

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Defenisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” (stratus yakni militer atau memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.³

Menurut Onong Uchjaya strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberi arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagai mana tehnik operasinya.⁴

Strategi komunikasi menurut Smith adalah kegiatan atau kampanye komunikasi yang sifatnya informasional maupun persuasive untuk membangun pemahaman dan dukungan terhadap suatu ide, gagasan atau kasus, produk maupun jasa yang terencana yang dilakukan oleh suatu organisasi baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, memiliki tujuan, rencana dan berbagai alternative berdasarkan riset dan memiliki evaluasi.⁵

Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi adalah panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagai mana operasionalnya secara taktis harus

³*Ibid.*, hlm. 10

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2004). hlm.32

⁵ Adelisa Pratiwi, *Strategi Komunikasi Direktorat Penyiaran Dalam Mengkomunikasikan Peraturan Dan Kebijakan Proses Perizinan Penyiar*, skripsi Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia 2012, hlm.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.⁶

Kegunaan dari strategi komunikasi menurut Smith antaralain :⁷

1. Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.
2. Sebuah cara, suatu *manuver* spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau kompetitor.
3. Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan.
4. Sebuah posisi suatu cara menepatkan organisasi dalam sebuah lingkaran.
5. Sebuah prespektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.

Tujuan strategi komunikasi menurut Pace dan Faules yaitu:⁸

1. *To secure understanding*, untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam komunikasi.
2. *To establish acceptance*, bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.
3. *To motive action*, penggiatan untuk motivasi.
4. *The goals which the communicator sought to achieve*, bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.

b. Strategi Program

Departemen program dan manajer program stasiun penyiaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan stasiun penyiaran. Membahas strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau sering juga disebut manajemen strategis (management strategic) program siaran yang terdiri dari.⁹

⁶ Ibid., hlm.14

⁷ Ibid., hlm. 14

⁸ Ibid., hlm.15

⁹ Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi. (Jakarta: Kencana, 2009),h.231.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Perencanaan Program

Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan juga manajer umum. Hal ini disebabkan program merupakan unsur yang sangat penting untuk menarik perhatian audien. Faktor bahwa pemasang iklan lebih mencari atau memprioritaskan segmen audien tertentu dari pada segmen audien lainnya juga menjadi hal yang menentukan sehingga aspek ini harus diputuskan oleh manajemen puncak.¹⁰

2) Produksi dan Pembelian Program

Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian, setiap program selalu dimulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui produksi.¹¹

Pada dasarnya bagian produksi menjadi bagian dari departemen program namun pada banyak stasiun TV besar bagian produksi sudah menjadi bagian yang terpisah dari departemen program karena bagian ini memiliki personalia dan sumber daya yang besar karenanya menjadi departemen tersendiri yang disebut dengan departemen produksi yang dipimpin seorang manajer atau direktur produksi.¹²

3) Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Manajer program melakukan koordinasi dengan bagian traffic dalam menentukan jadwal penayangan dan berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mempersiapkan promo bagi program bersangkutan. Strategi

¹⁰ Ibid.,h.234

¹¹ Ibid.h.266

¹² Ibid.,h.269.

penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan¹³

4) Pengawasan dan Evaluasi Program

Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.¹⁴

2. Musik Melayu

Musik melayu adalah aliran musik tradisional yang bermula dan berkembang di wilayah pantai timur Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Musik ini biasanya dinyanyikan oleh orang-orang dari suku bangsa Melayu yang tidak jarang diiringi pula dengan tarian khas Melayu setempat misalnya tari Persembahan dalam perhelatan atau pesta adat, penyambutan tetamu kehormatan, dan dalam kegiatan keagamaan. Yang menarik dari aliran musik ini terletak pada susunannya yang terdiri dari lirik lagu yang mengandung syair yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan penuh dengan tunjuk ajar (pesan moral), diisi dengan suara atau vokal khas cengkok Melayu, dan aransemennya yang tersusun rapi.

Seiring dengan perkembangan zaman musik Melayu mengalami keberingsutan gaya musik misalnya saja mengalami perpaduan dengan aliran musik pop, musik rok, dan dangdut. Aliran ini dapat dijumpai di negara-negara serumpun Melayu, seperti Indonesia, Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam.

¹³ Ibid. h.302

¹⁴ Ibid. h.314

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada awal perkembangannya alat musik yang digunakan lebih didominasi oleh tingkahan rebana, petikan gambus, gesekan biola, picitan akordion, tingkahan gong, dan tiupan serunai. Ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari tanah Arab dan Eropa tradisional. Seiring dengan perkembangan teknologi itu semua digantikan dengan alat musik elektronik berupa keyboard. Walaupun demikian, dalam kegiatan-kegiatan tertentu alat musik tradisional masih tetap digunakan demi melestarikan warisan kebudayaan.

Dalam kiprahnya aliran ini sempat populer di era '80-an bahkan memasuki era "puncak kegemilangan" di era '90-an. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya penyanyi dan grup band Melayu, dan pendatang baru yang bermunculan dengan lagu-lagu andalan masing-masing. Dengan melihat ke belakang, awal Musik Melayu berakar dari Qasidah yang berasal sebagai kedatangan dan penyebaran Agama Islam di Nusantara pada tahun 635 - 1600 dari Arab, Gujarat dan Persia, sifatnya pembacaan syair dan kemudian dinyanyikan. Oleh sebab itu, awalnya syair yang dipakai adalah semula dari Gurindam yang dinyanyikan, dan secara berangsur kemudian dipakai juga untuk mengiringi tarian. Pada waktu sejak dibuka Terusan Suez terjadi arus migrasi orang Arab dan Mesir masuk Hindia Belanda tahun 1870 hingga setelah 1888, mereka membawa alat musik Gambus dan bermain Musik Arab.

Pengaruh ini juga bercampur dengan musik tradisional dengan syair Gurindam dan alat musik tradisional lokal seperti gong, serunai, dlsb. Kemudian sekitar tahun 1940 lahir Musik Melayu Deli, tentu saja gaya permainan musik ini sudah jauh berbeda dengan asalnya sebagai Qasidah, karena perkembangan masa ini tidak hanya menyanyikan syair Gurindam, tetapi sudah jauh berkembang sebagai musik hiburan nyanyian dan pengiring tarian khas Orang Melayu pesisir timur Sumatera dan Semenanjung Malaysia. Dengan perkembangan teknologi elektronik sekitar setelah tahun 1950, maka mulai diperkenalkan penguat suara, gitar elektri, bahkan perkembangan keyboard. Dan tak kalah penting adalah perkembangan industri rekaman sejak tahun 1950.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan analisis strategi banyak dilakukan. Berdasarkan dari penelusuran peneliti, ada beberapa studi yang pernah dilakukan berkenaan dengan analisis strategi Seperti berikut :

Penelitian oleh Dina Febriyana pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “Proses Produksi Program Talk Show Redaksi 8 pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Menggunakan 5 orang informan sebagai sumber memperoleh data, dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Teori yang digunakan adalah teori The Mathematical Theory of communication or shannon and weaver model, Teori ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang linier dan searah. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP proses produksi program acara yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap di luar studio, yaitu proses pengangkatan tema dan brainstorming, dan tahap di dalam studio yang terdiri dari mempersiapkan set studio, mengecek lighting, menyalakan kamera dan mengatur angle kamera, mempersiapkan switcher video, mempersiapkan character generator, menyusun jadwal siaran dalam playbox dan mempersiapkan audio mixer beserta clip on. Tahap produksi, proses on air secara *live* dan yang berperan penuh adalah switcherman, chargen dan audioman yang tugasnya merangkap memonitor playbox. Tahap pasca produksi, dalam tahap ini tidak banyak yang dilakukan tim produksi karena program tersebut tayang secara live, hanya mengedit rekaman untuk ditayangkan keesokan harinya.

Penelitian selanjutnya skripsi karya Saidatul Ulya pada tahun 2013 yang berjudul “Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu proses secara berurutan. Metode yang digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengangkat bagaimana proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan yang ingin peneliti wawancara antara lain adalah Manager Program JTV Bojonegoro, Produser dan kameraman acara “Madang no Ati” yang bisa memberikan informasi seputar penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan JTV Bojonegoro belum menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pertelevisian. Proses yang dilalui masih perlu perbaikan dalam memproduksi acara televisi untuk menghasilkan tayangan yang maksimal. Dalam pelaksanaannya proses produksi di JTV Bojonegoro dilakukan secara seponatan dan tanpa perencanaan yang matang.

Peneliti menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai rujukan dan peneliti mengangkat pembahasan tentang produksi tempat yang berbeda dengan Dina Febriyana dan Sidatul Ulya, yaitu Analisis Srategi Penyiaran Siaran Senandung Music Melatu di Riau Telavisi.

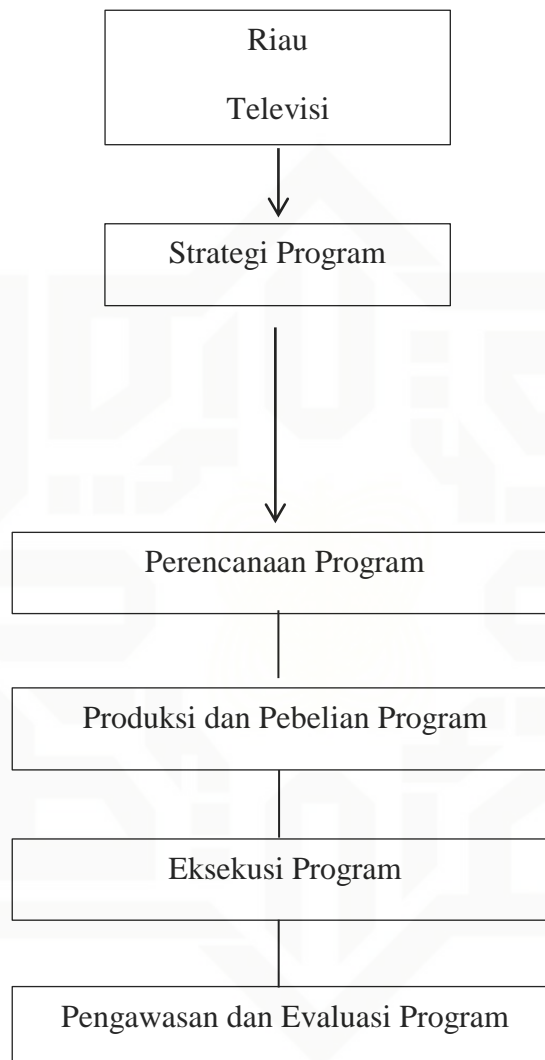
C. Kerangka Pikir

Dengan dilatar belakangi kerangka teori, selanjutnya penulis merumuskan suatu kerangka fikir yang nantinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian.

Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini terbagi atas beberapa bagian, yaitu :

UIN SUSKA RIAU

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Dari penggambaran skema kerangka penelitian di atas yang menjadi acuan untuk penelitian ini. Bagaimana Analisis Strategi Program Penyiaran Senandung Musik Melayu di Rtv Pekanbaru. Hal ini dipegaruhi oleh 4 hal penting yang terdiri dari dari perencanaan program, Produksi dan Pembelian Program, Eksekusi program, Pengawasan dan evakuasi program.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Konsep Operasional

Melalui kerangka teoritis yang telah penulis jelaskan sebelumnya maka dapat di buat satu rumusan konsep operasional yang akan di jadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian. Adapun indikator-indikator dalam kajian tentang analisis startegi program penyiaran siaran senandung music melayu di riau televis

1. Perencanaan program
 - a. Penemuan ide
 - b. Pembentukan aperencanaan
 - c. Tujuan perencanaan
 - d. Factor-faktor pendukung
2. Produksi dan pembelian program
 - a. Produksi
 - b. Sumber dari isi program
 - c. Faktor yang di pertimbangkan dalam proses produksi
3. Eksekusi program
 - a. Pemilihan wakatu siaran
 - b. Survei khalayak
 - c. Pertimbangan waktu siarandengan televisi lain
 - d. Peraturan kepenyiaran
4. Pengawasan dan evaluasi program
 - a. Pengawasan program
 - b. Survey kepuasan pemirsa atau penonton
 - c. Pengawasan kekurangan